

**ANALISIS MANAJEMEN DAN INTERVENSI BAGI PASIEN
TERHADAP UPAYA PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (PKRS)
DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN
TAHUN 2012**

Lukmanul Hakim¹, Hedy BZ², Fauzi³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

^{2,3}Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
email: luvhie@students.usu.ac.id

Abstract

Analysis Of Management and Patient Intervention For Effort Of Health Promoting Hospital (HPH) Of H. Adam Malik Medan General Hospital Center in 2012. Nowadays, reorientation of hospital's services is not only oriented to curative and rehabilitative, while also prioritizing preventive and promotive aspects to be a health promoter hospital. The research was a qualitative study that analyzed the implementation of health promotion of H. Adam Malik Medan General Hospital based on WHO standard on the standard of hospital as health promoter that compliance the management policy aspects and intervention to the patient in health promoter aspects. The research was applied indepth interview, observation and document study as data collection tools.

The research indicated that H. Adam Malik Medan General Hospital had fulfill the standard of WHO on health promotion hospital. The policy comitment aspect of H. Adam Malik Medan General Hospital had be realized in a strategic plan such as annual work plan. Quantitatively the human resources was sufficient, but qualitatively it needs to improve the quality through training of existing health promotion hospital. The budget had be included in the budget of H. Adam Malik Medan General Hospital. The facilities and infrastructure was good qualitatively, but quantitatively it must be increase. The documentationof intervention had implemented routinely. The evaluation was also conducted in monthly or annually meeting. The point of patient intervention, the assessment on health promotion requirement for the patient need was implemented since the patient obtain the first service through the medical record of health history of patient. The access of information about health promotion for the patient had be presented either verbally or in written form, also presented in audio and visual.

Keywords : *Health Promotion Hospital, Management Aspects, Patient Intervention Aspect.*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral pembangunan internasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Salah satu institusi yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah rumah sakit (Depkes RI, 2000).

Pada masa yang lampau sistem kesehatan lebih banyak berorientasi pada penyakit, yaitu hanya menunggu sampai ada yang sakit, barulah kemudian yang bersangkutan diberi pengobatan, sesudah sembuh dipulangkan, namun tak sedikit pula yang kembali lagi dengan penyakit yang sama sehingga yang bersangkutan harus dirawat kembali, demikian siklus ini

berlangsung terus sampai kemudian disadari bahwa sebenarnya untuk memelihara kesehatan masyarakat diperlukan suatu rangkaian usaha yang lebih luas, dimana perawatan dan pengobatan hanyalah salah satu bagian kecil dari rangkaian usaha tersebut (Depkes RI, 1993).

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang harus terintegrasi dalam sistem kesehatan dimana ia berada. Fungsinya adalah sebagai pusat sumber daya bagi peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Reformasi rumah sakit di Indonesia sangat diperlukan mengingat masih banyaknya rumah sakit yang hanya menekankan pelayanannya kepada aspek kuratif dan rehabilitatif saja. Padahal keadaan ini menyebabkan rumah sakit menjadi sarana kesehatan yang elit dan terlepas dari sistem kesehatan dimana ia berada (Depkes RI, 2012).

Menyadari pentingnya standard untuk promosi kesehatan di rumah sakit, WHO sebagai sebuah lembaga kesehatan dunia menginisiasi terbentuknya kelompok kerja yang terbentuk pada konferensi promosi kesehatan rumah sakit ke 9 di Copenhagen pada bulan Mei Tahun 2001. Sejak saat itu beberapa kelompok kerja dan jaringan kerja beberapa negara bekerja mengembangkan sebuah standard rumah sakit promotor kesehatan. Sebagai hasilnya lima standar inti yang dapat diaplikasikan pada semua rumah sakit telah dikembangkan berdasarkan persyaratan internasional. Standar tersebut diantaranya yang pertama manajemen kebijakan yang sebaiknya dimiliki oleh rumah sakit promotor kesehatan sebagai prekondisi berlangsungnya PKRS, kedua penilaian kebutuhan PKRS yang sebaiknya dilaksanakan sebelum berlangsungnya kegiatan PKRS, ketiga yaitu intervensi kegiatan PKRS di rumah sakit, keempat adalah pelaksanaan kegiatan promosi lingkungan yang sehat bagi pegawai yang ada di rumah sakit, dan yang kelima yaitu aspek kelestarian dan kemitraan yang terkait dengan upaya PKRS (WHO, 2003).

Penerapan paradigma di atas akan sangat berpengaruh terhadap pendekatan yang harus dilaksanakan dalam promosi

kesehatan, untuk itu pengembangan dan pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit perlu dilakukan sesegera mungkin. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes /SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya, dan mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah kesehatan, mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya mereka, serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Depkes RI, 2010).

Promosi Kesehatan Rumah sakit sebenarnya telah diselenggarakan sejak tahun 1992 dengan nama Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah sakit (PKMRS). Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2003, istilah PKMRS berubah menjadi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk pengembangan PKRS seperti penyusunan pedoman PKRS, advokasi dan sosialisasi PKRS kepada Direktur rumah sakit pemerintah, pelatihan PKRS, pengembangan dan distribusi media serta pengembangan model PKRS antara lain di Rumah Sakit Pasar Rebo di Jakarta dan Rumah Sakit Syamsuddin SH di Sukabumi. Namun demikian pelaksanaan PKRS dalam kurun waktu lebih dari 15 tahun belum memberikan hasil yang maksimal dan kesinambungannya di rumah sakit tidak terjaga dengan baik, tergantung pada kuat tidaknya komitmen pihak rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, beberapa isu strategis yang muncul dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit, yaitu:

1. Sebagian besar rumah sakit belum menjadikan PKRS sebagai salah satu kebijakan upaya pelayanan Kesehatan di Rumah sakit.
2. Sebagian besar rumah sakit belum memberikan hak pasien untuk mendapatkan informasi tentang

- pengecahan dan pengobatan yang berhubungan dengan penyakitnya.
3. Sebagian besar rumah sakit belum mewujudkan tempat kerja yang aman, bersih dan sehat.
 4. Sebagian besar rumah sakit kurang menggalang kemitraan dalam upaya pelayanan yang bersifat preventif dan promotif. (Depkes RI, 2010).

Pada saat ini salah satu rumah sakit yang telah melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit di kota Medan adalah Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Sebagai rumah sakit umum kelas A milik Pemerintah Pusat yang secara teknis berada dibawah bawah Direktorat Jendral Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI, RSUP H. Adam Malik merupakan pusat rujukan kesehatan regional untuk wilayah Sumatera bagian utara dan tengah yang meliputi Provinsi Aceh, Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Sumatera Utara. dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit ini, RSUP H. Adam Malik Medan telah memiliki satu unit kerja yaitu Instalasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis, tipologi aktivitas promosi kesehatan rumah sakit yang dilaksanakan di Instalasi PKMRS RSUP H. Adam Malik Medan adalah dengan mendelegasikan kegiatan promosi kesehatan kepada masing-masing departemen /instalasi/Unit kerja. Hal ini berarti setiap departemen /instalasi/unit kerja memiliki otoritas langsung untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan tidak terintegrasi dengan keseluruhan organisasi rumah sakit. Berdasarkan keterangan yang diterima penulis dari kepala instalasi PKMRS dan hasil observasi langsung, saat ini upaya promosi kesehatan rumah cukup aktif dilaksanakan di setiap instalasi/unit kerja di RSUP H. Adam Malik Medan, namun dalam pelaksanaannya kadang juga terhambat oleh permasalahan SDM, keterbatasan sumber dana, fasilitas dan beberapa hal lainnya juga. Walaupun masih terdapat kekurangannya namun upaya promosi kesehatan tersebut tetap bisa

dijalankan di RSUP H. Adam Malik Medan. Pelaksanaan PKMRS ini dilakukan melalui penyuluhan, seperti melalui penyuluhan langsung dengan metode tanya jawab di setiap instalasi/unit kerja yang ada di rumah sakit, konsultasi kesehatan, penyebaran leaflet, poster, pemutaran video penyuluhan, serta penyuluhan kesehatan di luar rumah sakit yang berada di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan informasi tersebut penulis ingin menganalisa pelaksanaan kegiatan PKMRS di RSUP H. Adam Malik Medan tersebut dengan menggunakan salah satu standard rumah sakit promotor kesehatan yang telah dikembangkan oleh WHO yaitu standard kebijakan manajemen dan intervensi bagi pasien yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah rumah sakit promotor kesehatan sebagai prekondisi berlangsungnya PKRS.

Dari uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP H. Adam Malik sesuai dengan standar WHO terkait ketersediaan kebijakan, sumber daya, dokumentasi intervensi, sarana prasaran, program evaluasi, dan intervensi bagi pasien dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit ?

Manfaat Penelitian

1. Diperolehnya pengetahuan mengenai kegiatan PKRS di RSUP H. Adam Malik.
2. Diperolehnya pengetahuan mengenai standard internasional khususnya substandard kebijakan manajemen dan intervensi bagi pasien yang telah dibuat WHO mengenai kegiatan PKRS.
3. Diperolehnya pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab keberhasilan kegiatan PKRS sehingga dapat digunakan sebagai patok ukur untuk meningkatkan kegiatan PKRS di RSUP H. Adam Malik Medan.
4. Diperolehnya pengetahuan faktor-faktor mengenai penyebab belum berhasilnya kegiatan PKRS di RSUP H. Adam Malik Medan sehingga selanjutnya dapat dilakukan upaya perbaikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis manajemen upaya promosi kesehatan masyarakat rumah sakit dan intervensi bagi pasien di RSUP H Adam Malik Medan tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Oktober - Desember tahun 2012. Informan dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang yang ditentukan secara purposive, yaitu kepala instalasi PKMRS, penanggung jawab KIE pelayanan medis, penanggung jawab KIE penunjang medis, kepala instalasi rawat inap bersalin RINDU B, kepala instalasi farmasi, dan 2 orang pasien RSUP H Adam Malik Medan.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu :

1. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan dengan berpedoman pada panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Informan diwawancarai pada waktu yang berbeda, untuk itu peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis, kamera digital, tipe recorder alat untuk perekam, dan pedoman wawancara.
2. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, sumber datanya adalah dokumen-dokumen yang ada terkait upaya PKRS RSUP H. Adam Malik.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan memilih informan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan.
2. Adapun triangulasi metodenya menggunakan metode *indepth interview* (wawancara mendalam) dan observasi.

Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen upaya penyuluh kesehatan masyarakat rumah sakit dan intervensi bagi pasien di RSUP H Adam Malik Medan, teknik analisa data dilakukan secara kualitatif berdasarkan keterangan serta alasan yang dinyatakan oleh informan (Bungin, 2007)..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini diperoleh dari metode pengumpulan data wawancara mendalam, penelusuran data sekunder dan observasi yang dilakukan untuk menganalisis aspek kebijakan manajemen dan intervensi bagi pasien dalam upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh RSUP H. Adam Malik Medan. Aspek kebijakan manajemen dan intervensi bagi pasien merupakan salah satu standard dalam lima standard rumah sakit promotor kesehatan yang dikembangkan oleh WHO. Standard aspek kebijakan manajemen ini terdiri dari enam sub standard yaitu komitmen kebijakan, sumber daya manusia, anggaran dana, sarana dan prasarana, dokumentasasi intervensi dan evaluasi. Standard intervensi bagi pasien terdiri dari beberapa substandard yaitu penilaian kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien, dan akses terhadap informasi promosi kesehatan bagi pasien. Standard tersebut sebaiknya dimiliki oleh sebuah rumah sakit untuk menjadi sebuah rumah sakit promotor kesehatan.

A. Kebijakan Manajemen

1. Komitmen kebijakan

Dari hasil penelitian mengenai komitmen kebijakan upaya promosi kesehatan di RSUP H Adam Malik Medan diketahui bahwa saat ini sudah mendapat komitmen yang kuat, komitmen ini diwujudkan berupa rencana strategis yang telah disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan. Setiap upaya promosi kesehatan rumah sakit telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja tersebut. Dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit ini sendiri dilaksanakan seluruh instalasi di RSUP H. Adam Malik, dimana pelaksanaannya dilakukan langsung oleh instalasi terkait dengan cara berkoordinasi dengan Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab pelaksanaan semua upaya promosi kesehatan rumah sakit yang dilaksanakan. Upaya pengevaluasian juga telah dilaksanakan berdasarkan dari rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, evaluasinya dilihat dari hasil kerja apakah sudah sesuai dengan rencana kerja yang telah

ditetapkan. Untuk perbaikan dari upaya promosi kesehatan rumah sakit ini sudah mulai berjalan namun belum semua aspek bisa diperbaiki, ada beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit.

2. Sumber Daya Manusia

Terkait ketersediaan sumber daya manusia dalam upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP H Adam Malik Medan, dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan SDM untuk pelaksanaan upaya promosi rumah sakit di RSUP H. Adam Malik Medan disusun dalam struktur tugas dan uraian tugas yang tertulis, khususnya untuk penanggung jawab pelaksanaan upaya promosi yaitu Instalasi PKMRS. Namun demikian penetapan petugas dalam pelaksanaannya di unit kerja lain seperti bagian rawat inap dan farmasi tidak memiliki job desk khusus untuk narasumber untuk pelaksanaan di setiap instalasi – instalasi. Narasumber yang ditentukan biasanya adalah perawat, dokter atau petugas yang dipilih langsung di instalasi terkait tanpa ada struktur dan uraian tugas yang tertulis. Adapun sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit yang ada saat ini sudah bisa menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, namun demikian tetap dijumpai beberapa kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit tersebut dari segi kualitas SDM itu sendiri, namun demikian

Dari hasil penelitian terkait pengevaluasian diketahui bahwa kualitas SDM secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kekurangan terkait kemampuan khusus dari SDM yang ada saat ini khususnya petugas Instalasi PKMRS. Sementara untuk SDM pelaksana pada unit kerja lainnya tidak ditemukan kendala berarti yang bisa menghambat keberhasilan upaya promosi kesehatan rumah sakit. Selain itu juga setiap SDM dalam pelaksanaan kegiatan upaya promosi kesehatan rumah sakit juga di evaluasi penilaian secara umum,

wujudnya berupa laporan indeks kerja pegawai. Untuk upaya perbaikan sampai saat ini pihak RSUP H Adam Malik belum memberikan perhatian serius terkait kualitas SDM yang tersedia, hal ini diketahui dari hasil penelitian bahwa sampai saat ini belum pernah diadakan pelatihan khusus untuk petugas PKRS terkait pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit.

3. Anggaran Dana

Dari hasil wawancara mengenai anggaran dana upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP HAM diketahui bahwa anggaran dana tersebut tidak diberikan secara langsung kepada Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab dan pengelola upaya promosi kesehatan rumah sakit. Untuk mendapatkan anggaran upaya promosi kesehatan rumah sakit, pihak Instalasi PKMRS harus mengajukan proposal perencanaan anggaran tersebut ke pihak direksi rumah untuk diproses, dan jika disetujui maka anggaran baru diturunkan ke pihak Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab upaya promosi kesehatan rumah sakit. Sementara untuk instalasi-instalasi lainnya seperti instalasi rawat inap maupun farmasi tidak disediakan anggaran khusus oleh RSUP H. Adam Malik Medan. Pada pelaksanaannya anggaran untuk upaya promosi kesehatan rumah sakit dinilai sudah memiliki anggaran dana yang memadai, anggaran dana tersebut sepenuhnya dikelola oleh Instalasi PKMRS, anggaran tersebut digunakan untuk segala bentuk jenis kegiatan dan operasional pelaksanaan kegiatan mulai dari ATK, pembuatan poster dan leaflet, konsumsi serta keperluan lainnya guna menunjang pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit itu sendiri. Sementara unit kerja lain sebagai pelaksana tidak menggunakan anggaran khusus terkait upaya promosi kesehatan tersebut, dikarenakan unit kerja tersebut hanya melaksanakan penyuluhan yang dirasakan tidak memerlukan anggaran, karena materi dan perlengkapan lainnya telah disediakan oleh Instalasi PKMRS.

Adapun bentuk evaluasi terhadap penggunaan dana untuk Instalasi PKMRS harus bisa dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan keuangan penggunaan anggaran dana yang ada. Sementara unit kerja lainnya tidak melakukan evaluasi terkait anggaran tersebut dikarenakan tidak memiliki anggaran dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan tersebut, terkait perbaikan dari penganggaran dana tersebut saat ini belum perlu dilakukan penambahan jumlah anggaran, dana untuk pelaksanaan yang disediakan menurut pernyataan sebagian besar informan masih memadai. Penulis menemukan hal menarik dimana unit kerja lain sebagai pelaksana upaya promosi kesehatan rumah sakit mengharapkan sebuah transparansi terkait anggaran promosi kesehatan rumah sakit tersebut. dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak RSUP H. Adam Malik juga sudah mengupayakan suatu bentuk kemitraan dalam penggalangan dana guna memperluas dan memaksimalkan upaya promosi kesehatan masyarakat rumah sakit.

4. Sarana dan Prasarana

Terkait sarana dan prasarana yang menunjang upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP H Adam Malik Medan, dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan mengenai sarana dan prasarana guna menopang upaya promosi kesehatan rumah sakit saat ini masih dalam proses pengajuan permohonan untuk segera dilengkapi dari pihak rumah sakit. Sarana dan prasarana yang ada pada saat ini jika dilihat dari kelengkapannya sudah memadai, namun demikian masih ada beberapa peralatan dan fasilitas yang jumlahnya masih terbatas.

Adapun dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit, sarana dan prasarana yang ada telah digunakan semaksimal mungkin walaupun masih terdapat beberapa fasilitas yang masih belum dilengkapi dari pihak rumah sakit, dalam pengevaluasian ketersediaan dan kualitas sarana prasarana tersebut

saat ini rutin dilaksanakan, pihak yang bertanggung jawab langsung mengevaluasi sarana dan prasarana seluruh fasilitas rumah sakit adalah instalasi IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit). Namun demikian dalam hal ini penulis menemukan permasalahan yang menarik dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini jika dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup, namun jika ditinjau dari segi jumlah amat tidak memadai hal ini dilihat dari jumlah pesawat televisi yang hanya tersedia sebanyak dua buah di ruang tunggu informasi saja, seharusnya televisi sudah disediakan di setiap ruang tunggu yang ada di RSUP HAM agar bisa menyampaikan pesan kesehatannya secara kontinu dan langsung kepada pengunjung rumah sakit melalui pemutaran film pendek berisi pesan pesan kesehatan.

Adapun untuk perbaikan sarana prasarana tersebut dalam upaya perbaikan untuk sarana dan prasarana sudah dibentuk sebuah instalasi khusus yaitu IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit) yang bertanggung jawab terhadap penjagaan dan pemeliharaan serta perbaikan seluruh sarana dan prasarana rumah sakit. Selain itu juga Instalasi PKMRS juga sudah mengajukan permohonan perlengkapan beberapa fasilitas ke pihak rumah sakit guna menunjang pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP H Adam Malik Medan.

5. Dokumentasi Intervensi

Dari hasil penelitian mengenai upaya pendokumentasian kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di RSUP HAM diketahui bahwa dalam perencanaannya upaya pendokumentasian tersebut sudah diharuskan dari atasan untuk melakukan upaya pendokumentasian dalam bentuk laporan tertulis. Pendokumentasian kegiatan dianggap sangat penting dan bermanfaat untuk melihat bagaimana pelaksanaannya dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan

nantinya, sekaligus sebagai bentuk laporan pelaksanaan kegiatan. pendokumentasian dilakukan dalam bentuk laporan tertulis seperti pengarsipan, daftar hadir peserta, handout materi maupun foto kegiatan. Adapun evaluasi dari hasil pendokumentasian kegiatan ini merupakan bagian penting dalam proses untuk penilaian secara keseluruhan dari pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit yang dilakukan secara rutin pada rapat kerja untuk penilaian pelayanan promosi kesehatan tersebut. Untuk perbaikan terkait upaya pendokumentasian yang dilakukan saat ini telah dilaksanakan secara komprehensif guna mengevaluasi hasil laporan dari pendokumentasian dari tiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

6. Evaluasi

Terkait upaya pengevaluasian untuk penilaian umum dari pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan masyarakat rumah sakit yang telah dilaksanakan oleh RSUP H Adam Malik Medan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pengevaluasiannya ditetapkan secara rutin dimana dilakukan disetiap rapat kerja untuk pengevaluasian terhadap upaya promosi kesehatan rumah sakit secara menyeluruh, wujudnya berupa laporan tahunan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit yang telah dilaksanakan secara lengkap. selain itu juga dilakukan evaluasi dari kinerja petugas yang melaksanakan upaya promosi kesehatan rumah sakit melalui laporan indeks kerja per pegawai yang terkait dimana penilaiannya dilakukan oleh atasan langsung.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara menelaah laporan tahunan secara keseluruhan dari upaya promosi kesehatan rumah sakit yang telah dilaksanakan. pengevaluasian ini dilakukan di akhir tahun guna mengevaluai permasalahan yang ditemukan untuk segera ditemukan solusinya guna memperbaiki kualitas dari upaya promosi kesehatan rumah sakit itu sendiri. Selain itu juga evaluasi dilakukan

sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja untuk tahun tahun berikutnya. Terkait penilaian terhadap pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit secara keseluruhan, upaya yang dilakukan adalah melihat sejauh mana rencana kerja yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan sesuai dengan perencanaan kerja tersebut, dan juga melihat dampak dari promosi kesehatan itu baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap seluruh aspek rumah sakit.

Adapun upaya perbaikan secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dengan solusi berdasarkan keputusan bersama yang dipilih melalui rapat tahunan, namun demikian masih belum semua permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan upaya promosi kesehatan masyarakat rumah sakit tersebut sudah diselesaikan. Salah satunya hambatan tersebut dapat dilihat dari pernyataan responden terkait kualitas SDM yang sampai saat ini masih belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait upaya promosi kesehatan masyarakat tersebut.

B. Intervensi Bagi Pasien

1. Penilaian Kebutuhan Promosi Kesehatan Bagi Pasien

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terkait upaya penilaian kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien, dalam perencanaan penilaian terhadap upaya promosi kesehatan bagi pasien telah dilaksanakan mulai dari awal pasien masuk rumah sakit. Wujudnya berupa laporan tertulis pada catatan rekam medis mengenai riwayat kesehatan pasien. Pasien juga diberikan informasi setiap akan diadakan upaya promosi kesehatan. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam penilaian terhadap upaya promosi kesehatan bagi pasien yang telah dilakukan, seluruh pasien menyatakan bahwa penilaian terhadap upaya promosi kesehatan yang telah diberikan dilakukan

dalam bentuk tanya jawab pada awal pasien masuk dan mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, selanjutnya dilakukan disetiap upaya penyuluhan melalui pengumpulan kotak saran disetiap pelaksanaan upaya penyuluhan promosi kesehatan.

Adapun perbaikan terkait upaya penilaian terhadap upaya promosi kesehatan bagi pasien sejauh ini belum terlihat dan dirasakan dampaknya, hal ini dilihat dari hasil wawancara dimana pasien menyatakan bahwa penilaian kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien tersebut sejatinya tidak diketahui secara langsung oleh pasien, karena penilaian tersebut tidak dilakukan secara terbuka dan belum sepenuhnya diketahui pasien. Seluruh pasien menyatakan bahwa hampir tidak tahu mengenai penilaian terhadap upaya promosi kesehatan yang telah dilakukan.

2. Akses Terhadap Informasi Promosi Kesehatan Bagi Pasien

Terkait akses terhadap informasi promosi kesehatan bagi pasien di RSUP H Adam Malik Medan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaannya, Setiap upaya promosi kesehatan yang telah diberikan kepada pasien diwajibkan untuk dituliskan pada catatan rekam medis pasien. Dalam hal ini pasien berhak untuk mengetahui setiap pelayanan promosi kesehatan yang telah diberikan pada pasien. Adapun setiap pelayanan promosi kesehatan yang diterima pasien akan ditulis pada catatan rekam medis pasien, yaitu catatan rekam medis RM 14 dan RM 23. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan dan observasi langsung dimana pasien menyatakan bahwa setelah penyuluhan diberikan, pasien diberitahukan bahwa informasi yang telah disampaikan dalam penyuluhan tersebut akan dituliskan

langsung oleh penyuluh pada rekam medis pasien.

Dalam pelaksanaannya, terkait akses terhadap informasi upaya promosi kesehatan bagi pasien telah berjalan dengan baik. Seluruh informan menyatakan bahwa wujud upaya promosi kesehatan yang telah diterima berupa penyuluhan langsung dan juga melalui media cetak seperti pamflet dan leaflet yang berisikan pesan dan info kesehatan. Adapun penilaian terkait akses terhadap informasi upaya promosi kesehatan bagi pasien telah dilakukan. Seluruh informan menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan diwujudkan dalam bentuk disediakan kotak saran terkait promosi kesehatan yang telah diberikan setelah penyuluhan selesai disetiap pelaksanaan upaya promosi kesehatan.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa perbaikan terkait akses terhadap informasi upaya promosi kesehatan bagi pasien diharapkan terus berkelanjutan. Hal ini berdasarkan pernyataan informan bahwa upaya promosi kesehatan yang telah diberikan masih perlu disempurnakan baik dari aspek materi maupun cara penyampaian serta pelayanannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

A. Kebijakan Manajemen

1. Wujud dari komitmen RSUP H. Adam Malik Medan mengenai promosi kesehatan rumah sakit tertuang dalam rencana strategis yang diaplikasikan dalam rencana kerja kerja tahunan terkait upaya PKRS.
2. Sumber daya manusia yang ada di Instalasi PKMRS maupun petugas yang ditunjuk sebagai pelaksana disetiap instalasi yang ada di RSUP H. Adam Malik Medan saat ini belum pernah

- mendapatkan pelatihan khusus mengenai pelaksanaan PKRS.
3. Anggaran dana dalam upaya promosi kesehatan rumah sakit pada saat ini sudah termasuk kedalam anggaran RSUP H. Adam Malik Medan. Perencanaan anggaran dilakukan dalam bentuk pengajuan proposal kegiatan ke pihak direksi rumah sakit. Pertanggung jawaban dari penggunaan anggaran tersebut dibuat dalam bentuk laporan keuangan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Untuk kemitraan dengan pihak luar rumah sakit saat ini pihak rumah sakit masih dalam proses pencarian kemitraan. Selain itu masih belum terdapat transparansi terkait anggaran antar instalasi lainnya yang ada di RSUP H. Adam Malik Medan dengan Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab dan pengelola anggaran upaya PKRS tersebut.
 4. Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP H. Adam Malik Medan saat ini jika dilihat dari kelengkapannya sudah memadai, namun jika dilihat dari jumlah yang tersedia masih perlu penambahan peralatan seperti pesawat televisi beserta DVD Player di setiap ruang tunggu, dan juga film pendek yang berisi info kesehatan juga harus disediakan. selain itu juga masih perlu penambahan ruangan yang dikhususkan untuk penyuluhan kesehatan.
 5. Pendokumentasian upaya promosi kesehatan rumah sakit yang dilakukan oleh RSUP H. Adam Malik adalah dalam bentuk laporan tertulis yang berisi laporan kegiatan yang berupa data daftar hadir peserta penyuluhan, foto – foto serta materi yang disampaikan juga termasuk dalam bahan dokumentasi. Laporan dokumentasi juga digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.
 6. Pada prakteknya upaya evaluasi yang telah dilakukan RSUP H. Adam Malik pada pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit yang telah dilaksanakan, dilakukan pada rapat kerja rutin

mengevaluasi hasil laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Intervensi Bagi Pasien

1. Penilaian kebutuhan promosi kesehatan pasien yang dilaksanakan oleh RSUP H. Adam Malik Medan dilakukan mulai dari pasien pertama kali berhubungan dengan rumah sakit. Namun dalam pelaksanaannya penilaian kebutuhan promosi bagi pasien masih terkesan sepihak tanpa melibatkan pasien secara lebih dalam lagi guna menilai kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien secara tepat dan bermanfaat.
2. Akses terhadap informasi promosi kesehatan bagi pasien saat ini pihak RSUP H Adam Malik Medan telah bisa memberikan akses informasi promosi kesehatan bagi pasien secara berkesinambungan, hal ini terlihat dari upaya promosi kesehatan yang rutin dijalankan melalui berbagai cara penyampaian informasi tersebut baik secara lisan maupun tulisan, baik secara audio maupun visual.

Disarankan kepada RSUP H. Adam Malik Medan. Mengenai aspek kebijakan manajemen ini khususnya terkait komitmen kebijakan Agar bisa mempertegas kebijakan yang telah diterapkan dalam upaya promosi kesehatan rumah sakit tersebut. Salah satunya seperti kebijakan KTR agar bisa ditingkatkan pengawasan supaya kebijakan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuannya. adapun Mengenai SDM diharapkan secepatnya agar bisa dilakukan pelatihan petugas terkait upaya promosi kesehatan masyarakat guna meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pelayanan promosi kesehatan itu sendiri. Terkait anggaran dana diharapkan RSUP H Adam Malik Medan untuk segera mendapatkan mitra guna memperluas kerja sama dan mendapatkan suntikan dana guna memaksimalkan upaya promosi kesehatan rumah sakit tersebut, untuk instalasi PKMRS diharapkan bisa berkoordinasi dan lebih transparansi dalam penganggaran dana terkait upaya promotio kesehatan dengan unit

lainnya guna meminimalisir kesenjangan atau kasalahpahaman dalam penggunaan anggaran dana tersebut. Tekait pendokumentasian kegiatan diharapkan bisa dilakukan secara kontinu dan hasil pendokumentasian ini disarankan agar bisa dimuat dalam situs resmi RSUP HAM maupun media online lainnya agar bisa diakses secara lebih luas melalui internet tersebut. Dari aspek sarana prasarana diharapkan pihak agar segera melengkapi fasilitas seperti penambahan TV beserta DVD di setiap ruang tunggu guna menunjang keberhasilan upaya promosi kesehatan rumah sakit tersebut. Upaya pengevaluasian juga diharapkan agar dilakukan secara kontinu dan tidak hanya berhenti sebatas evaluasi pelaksanaan PKMRS, hasil evaluasi hendaknya segera ditindak lanjuti guna memperbaiki kualitas dari upaya promosi kesehatan rumah sakit.

Terkait intervensi bagi pasien, khususnya mengenai penilaian terhadap kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien, diharapkan upaya penilaian kebutuhan pasien terkait upaya promosi kesehatan bisa dilaksanakan secara lebih mendalam lagi melalui pendekatan yang lebih intens kepada pasien guna menggali kebutuhan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pasien sehingga bisa membantu mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas kesehatan bagi pasien itu sendiri, dengan demikian diharapkan ketidaksesuaian materi informasi promosi kesehatan dengan kebutuhan pasien seperti yang ditemukan penulis dalam penelitian ini tidak terjadi lagi. Terkait akses informasi promosi kesehatan bagi pasien, RSUP H. Adam Malik Medan diharapkan bisa memperkaya penyajian akses informasi materi upaya promosi kesehatan tak hanya sebatas leflet, pamflet dan penyuluhan semata, pesan audio visual juga hendaknya bisa diperkaya dengan cara memperbanyak pemutaran video pesan kesehatan maupun pesan suara melalui public sound yang dimiliki RSUP H. Adam Malik.

Daftar Pustaka

- Bungin, B, 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Penyuluh Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS)*.
-
- . (2000). *Panduan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.
-
- . (2005). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes /SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah*.
-
- . (2010). *Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.
-
- . (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.
- RSUP. H. Adam Malik. (2011). *Profil Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2011*.
- , (2011). *Laporan Tahunan Instalasi Promosi Kesehatan RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2011*.
- World Health Organization. (2003). *Standards for Health Promotion in Hospitals : Development of Indicators for Self Assesment Tool Report on 4rd WHO Workshop Barcelona*. Spain, 24-25 October 2003.
- , (2004). *Standards for Health Promotion in Hospitals. Self-Assesment Tool for Pilot Implementation*.